

**ANALYSIS OF THE ROLE OF TOURISM SECTOR TO BE
THE MAIN INCOME IN THE REGION
(A comparison study in the Tourism sector in Bali Province)**

Yohanes Soritua
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawjiaya
Email : yohanessoritua@gmail.com

Abstract

The provincial capital of Bali is Denpasar. In addition consists of the island of Bali, Bali province also consists of islands smaller in the vicinity, namely the island of Nusa Penida, Nusa Lembongan, Nusa Ceningan and Serangan Island. Bali is one of the richest regions in Indonesia. In 2003, approximately 80% of Bali's economy relies on tourism industry. Bali as a tourist destination complete and has integrated the most famous tourist attractions, among others: Kuta Beach, Tanah Lot, Garuda Wisnu Kencana (GWK), Besakih, Uluwatu, Ubud, and many more. The method used is descriptive research that is by taking excerpts from journals and books national/international, mass media, and the official website. The conclusion of this study is that the role of the tourism sector be declared successful primary support local revenues in Bali are seen in a variety of data obtained from Disbudpar Bali and other sources of support.

Keywords: Bali, tourism sector, the local revenue, Bali provincial GDP

**ANALISIS PERAN SEKTOR PARIWISATA MENJADI
PENDAPATAN UTAMA DAERAH
(Studi Banding: Peran Sektor Pariwisata di Provinsi Bali)**

Abstrak

Ibu kota provinsi Bali adalah Denpasar. Selain terdiri dari Pulau Bali, wilayah provinsi Bali juga terdiri dari pulau-pulau yang lebih kecil di sekitarnya, yaitu [Pulau Nusa Penida](#), [Pulau Nusa Lembongan](#), [Pulau Nusa Ceningan](#) dan [Pulau Serangan](#). Bali menjadi salah satu daerah terkaya di Indonesia. Pada tahun 2003, sekitar 80% perekonomian Bali bergantung pada industri pariwisata. Bali sebagai tempat tujuan wisata yang lengkap dan terpadu memiliki tempat wisatayang paling terkenal, antara lain : Pantai Kuta, Tanah Lot, Garuda WisnuKencana (GWK), Pura Besakih, Uluwatu, Ubud, dan masih banyak lainnya. Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan mengambil kutipan dari jurnal dan buku nasional/internasional, media massa, dan web resmi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, bahwa peran sektor pariwisata dinyatakan berhasil menjadi penunjang utama pendapatan daerah di Bali yang terlihat dalam berbagai data yang didapat dari web resmi dan sumber-sumber penunjang lain.

Kata Kunci: Bali, sektor pariwisata, pendapatan daerah, PDRB provinsi Bali

PENDAHULUAN

Menurut Marpaung (2002:13), pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan untuk keluar dari pekerjaan-pekerjaan atau rutinitas rutin yang menjenuhkan. Dan menurut Suwanto (1997) Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Perekonomian Bali dalam 3 dekade lalu sebagian besar mengandalkan dan berbasis pada pertanian baik dari segi output dan kesempatan kerja. Sekarang, industry pariwisata menjadi objek pendapatan terbesar bagi Bali (*Wikipedia.bali*). Struktur perekonomian Bali yang bergeser dari tumpuannya di sektor Primer menjadi sector Tersier yaitu sector Pariwisata (Purnama, 2013). Propinsi Bali, dikenal sebagai kantong devisa bagi perekonomian Indonesia karena kegiatan pariwisatanya, hal tersebut menandakan bahwa sektor pariwisata perlu mendapat perhatian sebagai sektor utama dalam mendukung perekonomian makro Bali dan perekonomian Indonesia pada umumnya (Suhendra, 2006).



Gambar 1. Distribusi Wisman di Indonesia, 2013

(Sumber: *caretourism.co.id*)

Beberapa faktor diatas menunjukkan bahwa Bali mempunyai suatu ciri khas. Kekhasan ini disebabkan reputasi Pulau Bali sebagai “surga pariwisata”. Kekhasan Pulau Bali tidak hanya karena factor historis, tetapi juga geografisnya, Bali terletak paling barat di antarapulau-pulau Nusa Tenggara, dan termasuk salah satu mata rantai pegunungan vulkanis yang menghubungkan daratan Asia Tenggara dengan Australia (Picard, 2006).

TINJAUAN PUSTAKA

Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Provinsi Bali.

Pariwisata merupakan sektor andalan bagi perekonomian Bali dan secara nasional Bali merupakan barometer bagi kemajuan pariwisata Indonesia (*Disparda Bali*, 2012). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti dikemukakan oleh Cohen (1984), Spillane (1987), serta Muljadi (2012), yaitu memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan. Dalam Sri (2013), wisatawan tertarik untuk mengunjungi Kelurahan Ubud (Bali) karena memiliki panorama alam yang indah, adat-istiadat, dan budaya yang unik beserta iklim atau cuaca, kesenian, sejarah, makanannya, keramahtamahan masyarakatnya, kemampuan. Hal ini tercermin dalam berbagai upacara (ritual) yang datang setiap tahun maupun setiap enam bulan sebagai pencerminan sikap dan tingkah laku keagamaan (Anwar, 2000:14-15).

Tabel 1. Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung ke Bali per Bulan Tahun 2010 - 2014

Bulan		Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1	Januari	179 273	209 093	253 286	232 935	279 257
2.	Pebruari	191 926	207 195	225 993	241 868	275 795
3.	M a r e t	192 579	207 907	230 957	252 210	276 573
4.	A p r i l	184 907	224 704	225 488	242 369	280 096
5.	M e i	203 388	209 058	220 700	247 972	286 033
6.	J u n i	228 045	245 652	244 080	275 667	330 396
7.	J u l i	254 907	283 524	271 512	297 878	361 066
8.	Agustus	243 154	258 377	254 079	309 219	336 763
9.	September	240 947	258 440	257 363	305 629	354 762
10.	Oktober	229 904	247 565	255 021	266 562	341 651
11.	Nopember	199 861	221 603	242 781	307 276	296 876
12.	Desember	227 251	253 591	268 072	299 013	347 370
J u m l a h :		2 385 122	2 576 142	2 826 709	3 278 598	3 766 638
Pertumbuhan (%)		8.01	9.73	4.34	11.16	14.89

(Sumber: bali.bps.go.id)

Menurut Mill (2000:168-169) dalam bukunya yang berjudul “The Tourism, International Business”, menyatakan bahwa : “pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan

secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut”. Sedangkan perluasan kesempatan berusaha misalnya penambahan hotel, restoran, cafe, usaha dibidang hiburan, perusahaan travel, produsen dan penjual (toko) barang cinderamata, Pedagang Kaki Lima (PKL) dan lain sebagainya. Dengan berkembangnya usaha ekonomi kepariwisataan tersebut maka akan dengan sendirinya membuka peluang kesempatan kerja di sektor tersebut yang pada akhirnya dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri (Nandi, 2008).

Dampak Sektor Pariwisata terhadap PDRB Bali

Bahwa Kusmayadi (2000) menyatakan pariwisata dapat dilihat sebagai suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah dengan maksud tidak melakukan usaha atau bersantai, sehingga membutuhkan tempat untuk bersinggah ataupun menetap sementara. Bahwa ketersediaan hotel dan kemudahan untuk mendapatkannya akan memberikan kepuasan bagi wisatawan di daerah Ubud Bali (Suharto, 2007). Sehingga dibutuhkan adanya sarana pariwisata dan kemudahan yang ditujukan untuk wisatawan, menurut Wahab (1992) yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan (*tourism superstructure*) adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung kepada kedatangan wisatawan. Sedangkan menurut Pendit (1997), perusahaan utama yang langsung ini adalah semua perusahaan yang tujuan pelayanannya khusus diperuntukkan bagi perkembangan kepariwisataan dan kehidupannya benar-benar tergantung padanya. Terdapat tiga bagian yang penting dari sarana kepariwisataan, yaitu:

1. Sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructuer*)

2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*Supplementing Tourism Superstructure*)
3. Sarana penunjang kepariwisataan (*Supporting Tourism Super Structure*)

Seperti yang dikutip dalam (*bali.bisnis.com*, 2015) Nilai PDRB Bali secara harga belaku maupun harga konstan pada triwulan IV-2013 menunjukkan, bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) masih menjadi sektor andalan dengan nilai tambah terbesar yakni Rp. 7,35 triliun untuk harga berlaku.

Keterkaitan Sektor Pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali

Pengeluaran wisatawan dapat berupa akomodasi, konsumsi makanan, angkutan wisata, atau jasa-jasa lainnya. Permintaan langsung wisatawan dapat digunakan untuk melihat kontribusi wisatawan terhadap PDRB (*BPS, 2001, diolah*). Sedangkan dalam Sari (2013), sumber keuangan daerah yang utama adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain PAD yang sah (Widiastuti, hal 295). Selain itu, para wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya tidak bisa lepas dari kegiatan yaitu untuk melihat keindahan, (*to see*), melihat atraksi- atraksi yang ada di daerah tujuan wisata tersebut selain itu wisatawan juga melakukan kegiatan (*to do*), tentunya hal ini tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan. dan yang tidak bisa dilepaskan adalah kegiatan beli membeli (*to buy*), dalam hal ini tentunya kita tidak bisa lepas dari yang namanya souvenir dan juga kuliner di daerah yg dikunjungi oleh wisatawan. Meningkatnya sektor pariwisata yang ditandai dengan bertambahnya jumlah wisatawan memberikan peluang dikenalnya potensi-potensi daerah yang dapat membuka lahan

Perekonomian Bali masih didominasi oleh sektor tersier, besarnya kontribusi masih berada di atas 65%. Hal itu dipengaruhi oleh perkembangan oleh PHR, khususnya pariwisata yang mampu mendorong perkembangan sektor jasa-jasa lainnya dalam mendukung kegiatan pariwisata. Peranan sektor utama PHR. Dalam Utama (2006), dapat disimpulkan bahwa perkembangan sektor pariwisata dapat dilihat dari kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB dan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah.

Masa depan pariwisata di Bali dapat diantisipasi dalam beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dari sisi perekonomian, Bali masih baik bagi sektor pariwisata. Tingkat pertumbuhan GDP midalnya telah berpindah pada peran sektor pariwisata di dalam area kontributor pendapatan (Wijaya, 2015). Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata,
2. Perusahaan obyek dan daya tarik wisata.
3. Perusahaan jasa dan sarana pariwisata. Untuk mengukur pengaruh pariwisata terhadap perekonomian suatu wilayah/daerah dapat dilakukan melalui pendekatan pengeluaran wisatawan (*tourist expenditure*) dan pendekatan permintaan wisatawan (*tourist demand*) terhadap barang dan ja

investasi bagi para investor (Marhaeni, 2013).

Tabel 2. Perkembangan Penanaman Modal Asing di Bali Tahun 2004 - 2013

Tahun	Investasi		TenagaKerja			
	Rencana (MiliarRp)	Realisasi (MiliarRp)	Indonesia		Asing	
			Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2004	3 397.47	952.12	7 098	2 390	307	8
2005	1 864.05	888.75	8 127	3 856	123	28
2006	2 069.65	900.49	9 622	2 962	29	2
2007	1 668.10	497.40	5 328	3 271	17	14
2008	9 075.11	735.07	8 977	2 946	333	8
2009	4 304.03	2 098.16	8 515	2 340	335	4
2010	2 503.80	4 210.16	1 766	1 837	71	-
2011	6 966.17	4 386.96	16 978	16 978	546	546
2012	7 435.09	4 478.77	3 534	3 534	3	0
2013	6 805.16	3 634.97	5 475	21 633	137	5

(Sumber: Bali.bps.go.id)

Kawasan pariwisata merupakan tempat perjumpaan dan berkumpulnya berbagai bangsa dan budaya dunia secara langsung (Wendyputra, Suryawan, 2013). Sehingga untuk mengendalikan perkembangan kawasan pariwisata yang amat pesat tersebut, Pemerintah Daerah Bali kemudian menetapkan 15 kawasan di Bali sebagai daerah hunian wisata berikut sarana penunjangnya seperti restoran dan pusat perbelanjaan. Hingga kini, Bali telah memiliki lebih dari 35.000 kamar hotel terdiri dari kelas Pondok Wisata, Melati, hingga Bintang 5. Sarana hotel-hotel tersebut tampil dalam berbagai variasi bentuk mulai dari model rumah, standar hotel, villa, bungalow, dan boutique hotel dengan variasi harga jual. Keberagaman ini memberi nilai lebih bagi Bali karena menawarkan banyak pilihan kepada para pelancong (Baliprov.go.id). Pada data BPS dan Bappeda Propinsi Bali

tahun 2001 memperkirakan dampak Pariwisata terhadap perekonomian Bali meningkat menjadi 59,96% yang tersebar dalam beberapa sektor ekonomi yaitu dengan menggunakan metode Input-Output (Yoeti, 2008:16).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai gambaran secara garis besar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti, antara lain:

1. Christimulia Purnama Trimurti, "Peranan Sektor Pariwisata dalam Perekonomian Provinsi Bali", dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa peran sektor pariwisata Bali memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian provinsi Bali.
2. Ni Komang Widiastuti, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali", di dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa sumber utama keuangan daerah dapat dilihat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan memaparkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang diperoleh dan terpercaya serta melakukan analisa terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data diatas menunjukkan bahwa Pariwisata memang jelas memberikan pengaruh positif tidak hanya terhadap sektor ekonomi yang langsung terkait dengan sektor pariwisata, tetapi juga sektor yang tidak

langsung terkait dengan sektor pariwisata itu sendiri.

Dampak dari adanya aktivitas pariwisata yang tinggi, membuat permintaan akan investasi juga tinggi di Bali. Dan juga dengan adanya aktivitas pariwisata di Bali ini memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan masyarakat di mana sektor pariwisata tersebut berkembang. Serta terdapat kontribusi tinggi terhadap PDRB Provinsi Bali dan juga untuk devisa bagi negara yang cukup besar dari aktivitas sektor pariwisata di Bali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sektor Pariwisata Bali dapat menjadi sumber Pendapatan Utama Daerah. Bali memiliki sektor pariwisata yang sangat baik hal ini dikarenakan keindahan alam, budaya, dan tradisi yang dimiliki provinsi Bali sendiri. Kontribusi PDRB yang tinggi melalui sektor pendukung karena adanya sektor pariwisata seperti perdagangan, hotel dan restoran, membuat Bali menjadikan sektor Pariwisata sebagai faktor utama pendapatan daerah.

Pemerintah melakukan pengembangan sektor Pariwisata untuk meningkatkan kinerja sektor Pariwisata dalam peningkatan pendapatan utama daerah. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa pemerintah provinsi Bali mempunyai sector yang sangat kuat yaitu sektor pariwisata yang dapat dilihat dari kunjungan wisatawan mancanegara yang sangat tinggi, lalu kontribusi sektor yang terkena imbas perkembangan pariwisata terhadap PDRB di Provinsi Bali.

Pengembangan sektor Pariwisata untuk meningkatkan kinerja sektor Pariwisata dalam peningkatan pendapatan utama daerah. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui

bahwa pemerintah provinsi Bali mempunyai sector yang sangat kuat yaitu sektor pariwisata yang dapat dilihat dari kunjungan wisatawan mancanegara yang sangat tinggi, lalu kontribusi sektor yang terkena imbas perkembangan pariwisata terhadap PDRB di Provinsi Bali.

Saran

Melalui paper ini diharapkan pemerintah Indonesia khususnya pemerintah Provinsi Bali terus melakukan upaya pengembangan sektor pariwisata yang lebih strategis dan inovatif agar sektor Pariwisata Provinsi Bali dapat terus berkembang dan mampu bertahan menjadi penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Siti Dahsiar. 2000. *Agama-Agama Di Jepang*. Depok: Pusat Studi Jepang UI.
- Badan Pusat Statistik, 2001. *Pengeluaran Wisatawan terhadap PDRB*. Diakses 9 November 2015
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung ke Bali per Bulan Tahun 2010 – 2014*. Diakses 3 November 2015
- Badan Pusat Statistik, 2015 *Perkembangan Penanaman Modal Asing di Bali Tahun 2004 – 2013*. Diakses 3 November 2015
- Bisnis Bali, 2015. *Pertumbuhan Nilai PDRB Bali Triwulan IV-2013*, Diakses 9 November 2015
- Care Tourism, 2014. *Distribusi Wisman di Indonesia*, 2013. Diakses 8 November 2015

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Bali, 2012. *Sektor Andalan Pariwisata*. Diakses 9 November 2015
- Kusmayadi dan Sugiarto Endar. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Marhaeni, Kadek Eni . November 2013. “Dampak Pariwisata Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Bali (Perspektif : Ketimpangan Distribusi Hasil Pariwisata)”. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 9 (3). Diakses 3 November 2015
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: PenerbitAlfabeta
- Michel Picard. 2006. *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. Penerbit: Kepustakaan Populer Gramedia
- Mill, 2000. *The Tourism, International Business* p.168-169
- Nandi. April 2008. “Pariwisata Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia”. *Jurnal GEA Jurusan Pendidikan Geografi*, 8 (1). Diakses 3 November 2015
- Napitupulu, Henny Widya. 2015. “Analisis Efektivitas Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Malang Raya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja”. Diakses 3 November 2015
- Pemerintah Daerah Provinsi Bali, 2015. *15 Kawasan Bali Hunian Wisata*. Diakses 9 November 2015
- Pendit, Nyoman S. 1997. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta:PT.Pradnya Paramita
- Sari, Putu Lia Perdana. Juni 2013. “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali”.
- Spillane James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata (Sejarah dan Prospeknya)*. Jakarta: Penerbit Kanisius
- Sri, AgungPutri. 2013. “Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Sebagai Pengelola Pondok Wisata di KelurahanUbud, KecamatanUbud, KabupatenUbud, Kabupaten Gianyar”. 13 (1). Diakses 3 November 2015
- Suharto, B. 2007. “Tanggung Jawab Sosial Jaringan Hotel Internasional Terhadap Partisipasi Masyarakat”. *Jurnal Pariwisata STIE PARYAPARI – AKTRIPA*, 8, pp. 16-27. Diakses 19 November 2015
- Suhendra, EuphrasiaSusy. 2006. “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi Makro Propinsi Bali Dengan Pendekatan Input-Output”. *Jurnal Elektronik*11 (1). Diakses 3 November 2015
- Suwantoro. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Trimurti, Christimulia Purnama. Desember 2013. “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Provinsi Bali”. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 3 (2). Diakses 3 November 2015
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisata*
- Utama, 2006. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta Penerbit Deepublish
- Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Wendyputra, Suryawan. 2013. “Arsitektur Modern Di Kawasan Pariwisata Amed”. *Jurnal sains dan Seni ITS*, 2 (2). Diakses 19 November 2015